



**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP JUMLAH
DEPOSITO BANK UMUM KONVENSIIONAL DI INDONESIA
(PERIODE 2017 – 2021)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Riani Nur Hidayah

0221 19 055

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023



PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (PERIODE 2017 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP
JUMLAH DEPOSITO BANK UMUM KONVENSIONAL DI
INDONESIA (PERIODE 2017 – 2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Kamis, 22 Juni 2023

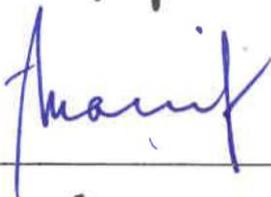
Riani Nur Hidayah
022119055

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, SE., M. Ak., CSA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CA.,
CSEP., QIA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP.,
CFA., CNPHRP., CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riani Nur Hidayah
NPM : 022119055
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2017 – 2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Riani Nur Hidayah
022119055

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RIANI NUR HIDAYAH, 022119055 Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021, dibawah bimbingan ARIEF TRI HARDIYANTO dan AGUNG FAJAR ILMIYONO, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pertumbuhan simpanan deposito mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2017-2021. Peningkatan simpanan deposito ini menunjukkan adanya penurunan inflasi, penurunan tingkat suku bunga dan pertumbuhan laju indeks harga saham gabungan sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), dan Indeks Harga Saham Gabungan (X3) dan variabel dependen adalah Jumlah Deposito (Y).

Jenis penelitian yang digunakan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi dan Uji t dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito. Hasil koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,588399 yang berarti variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi variabel Jumlah Deposito 58,84% sedangkan sisanya 41,16% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),
Jumlah Deposito

PRAKARTA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2017 – 2021)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan, hambatan dan masalah yang penulis alami. Berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Ajat Sudrajat dan Ibu Emay Maesaroh yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol, Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi. Sekaligus Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para dosen dan struktural fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Kakak-kakaku Tersayang, Ghina Wulan dan Gilang Muharram yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti serta sehingga penulis dimudahkan dalam penyusunan skripsi.
10. Adik dan Keponakan Ku Tersayang, Astri Girinatyas Anugrah dan Gaffi Mughits Al Abqary yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tiada henti serta sehingga penulis dimudahkan dalam penyusunan skripsi.
11. Mufida Azzahra yang selalu mendukung, memberikan semangat, saran, dan teman berbagi keluh kesah selama penyusunan skripsi.

12. Sahabat-sahabat penulis khususnya Tegar Fadlina, Ferra Salsabila, Putri Prisila, Putri Utami, Bella, Ayu, Bila, Desta, Ewa, Puput, Mba Ayu, Evel, Keysha, dan Afrina serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Teman-teman seperjuangan BLM dan BEM FEB-Unpak periode 2022/2023 yang telah memberikan semangat, dukungan, canda dan tawa yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Kawan-kawan seperjuangan Himpunan Mahasiswa Akuntansi FEB-Unpak Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, canda, tawa dan semua kenangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Serta pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bogor, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKARTA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah	8
1.2.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Maksud Penelitian	9
1.3.2. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	10
1.4.2. Kegunaan Akademik	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Akuntansi Keuangan	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	11
2.1.2. Tujuan Akuntansi Keuangan.....	11
2.2. Variabel yang mempengaruhi Deposito.....	12
2.2.1. Inflasi.....	12
2.2.1.1. Pengertian Inflasi	12
2.2.1.2. Jenis-jenis Inflasi	12
2.2.1.3. Dampak Inflasi.....	13
2.2.2. Tingkat Suku Bunga.....	14
2.2.2.1. Pengertian Suku Bunga.....	14
2.2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	15
2.2.2.3. Fungsi Suku Bunga.....	16
2.2.3. Indeks Harga Saham Gabungan	16

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1. Simpulan	68
5.2.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Pertumbuhan Simpanan Deposito Tahun 2017-2021	2
Tabel 1. 2 : Pertumbuhan Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021	3
Tabel 1. 3 : Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Tahun 2017-2021.....	5
Tabel 1. 4 : Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017-2021	7
Tabel 2. 1 : Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3. 1 : Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3. 2 : Kriteria Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021.....	45
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Periode 2017-2021.....	46
Tabel 4. 3 Data Jumlah Deposito (dalam Jutaan Rupiah).....	49
Tabel 4. 4 Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021	54
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	54
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	55
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Durbin Watson / Autokorelasi.....	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji R ²	65
Tabel 4. 16 Hasil Uji t.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021	2
Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi dan Jumlah Deposito pertahun periode 2017-2021	4
Gambar 1. 3 Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Deposito periode 2017-2021.....	6
Gambar 1. 4 Indeks Harga Saham Gabungan dan Jumlah Deosito Periode 2017-2021	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4. 1 Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021.....	49
Gambar 4. 2 Tingkat Inflasi Periode 2017-2021	51
Gambar 4. 3 Tingkat Suku Bunga Periode 2017-2021	52
Gambar 4. 4 Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021	53
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Jumlah Deposito, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan.	76
Lampiran 2. Hasil Uji Chow	77
Lampiran 3. Hasil Uji Hausman.....	78
Lampiran 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia perekonomian, lembaga perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara, tidak hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada peran ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Definisi tersebut menjelaskan salah satu fungsi bank sebagai *financial intermediary*. Lembaga perbankan adalah lembaga yang memiliki potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dana pihak ketiga, yang terdiri atas tabungan (*saving account*), giro (*demand deposit*), dan deposito (*time deposit*). Setelah dikeluarkannya kebijakan deregulasi sektor perbankan, banyak bank berdiri dan diberikan kebebasan dalam menetapkan suku bunga deposito, bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Hal tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan dan pihak ketiga yang terhimpun dari masyarakat.

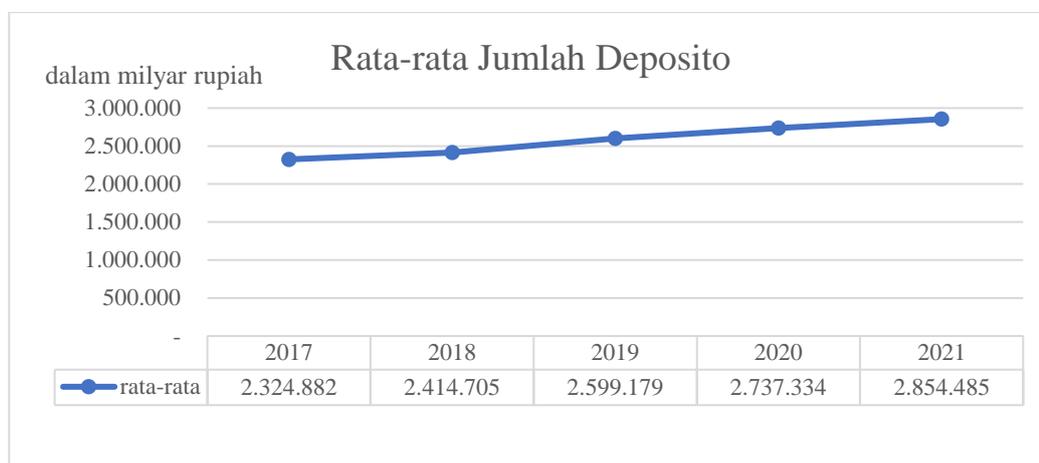
Bagi sebuah bank, tersedianya dana menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi intermediasinya, ketika dana tidak tersedia maka fungsi bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat berjalan. Bank konvensional merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, serta usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek. Daya tarik bagi masyarakat yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk simpanan deposito adalah suku bunga deposito yang ditawarkan serta tanpa biaya administrasi. Suku bunga deposito menawarkan tingkat pengembalian dari dana yang disimpan dalam periode tertentu. Menurut Andika (2019: 66) menyatakan bahwa, “Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut”. Berikut data pertumbuhan simpanan deposito: (dalam milyar rupiah).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Simpanan Deposito Tahun 2017-2021

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	2.354.673	2.350.029	2.528.680	2.627.318	2.788.265
Februari	2.229.258	2.354.039	2.569.300	2.685.460	2.785.785
Maret	2.281.065	2.415.681	2.606.803	2.671.722	2.822.198
April	2.291.317	2.413.059	2.587.101	2.652.329	2.830.102
Mei	2.311.895	2.360.751	2.569.356	2.662.818	2.847.596
Juni	2.297.970	2.369.955	2.566.756	2.689.286	2.859.223
Juli	2.317.890	2.394.663	2.595.034	2.757.781	2.864.782
Agustus	2.356.208	2.436.801	2.628.315	2.798.060	2.886.246
September	2.368.823	2.443.874	2.629.687	2.824.633	2.885.283
Oktober	2.369.280	2.480.482	2.658.576	2.867.119	2.889.505
November	2.365.512	2.466.966	2.662.920	2.806.722	2.891.138
Desember	2.354.697	2.490.155	2.587.615	2.804.755	2.903.698
Rata-rata	2.324.882	2.414.750	2.599.179	2.737.334	2.854.485

Sumber: SPI-OJK, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1. 1 diatas, menunjukkan rata-rata penelitian jumlah deposito selama periode penelitian adalah 2.586.117. Pada tahun 2017 dan 2018 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah deposito mengalami penurunan, keadaan tersebut jika dilihat dari kondisi ekonomi makro yaitu inflasi yang cukup tinggi dan tingkat suku bunga serta indeks harga saham gabungan yang cukup rendah.



Gambar 1. 1 Rata-rata Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021

Dapat dilihat pada gambar 1. 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah simpanan deposito mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2017 ke 2018 rata-rata jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp89.822, pada tahun 2018 ke 2019 rata-rata jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp184.474, pada tahun 2019 ke 2020 rata-rata jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp138.155, pada tahun 2020 ke 2021 rata-rata jumlah deposito mengalami kenaikan Rp117.152.

Dalam pembuatan keputusan untuk menanamkan dana yang menguntungkan, nasabah juga perlu mengetahui dan memahami kondisi ekonomi makro yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Andreas Kristanto (2019) mengenai pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan GDP terhadap dana deposito bank umum konvensional di Indonesia.

Inflasi memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menabung. Menurut Bank Indonesia, inflasi ialah keadaan meningkatnya harga-harga secara umum dan terjadi secara berkepanjangan. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya. Dengan adanya inflasi akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menanamkan dananya pada sektor keuangan termasuk pada lembaga perbankan. Berikut data pertumbuhan tingkat inflasi: (dalam skala %)

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021

Tahun / Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,49	3,25	2,82	2,68	1,55
Februari	3,83	3,18	2,57	2,98	1,38
Maret	3,61	3,4	2,48	2,96	1,37
April	4,17	3,41	2,83	2,67	1,42
Mei	4,33	3,23	3,32	2,19	1,68
Juni	4,37	3,12	3,28	1,96	1,33
Juli	3,88	3,18	3,32	1,54	1,52
Agustus	3,82	3,2	3,49	1,32	1,59
September	3,72	2,88	3,39	1,42	1,6
Oktober	3,58	3,16	3,13	1,44	1,66
November	3,3	3,23	3,00	1,59	1,75
Desember	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87
Rata-rata	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56

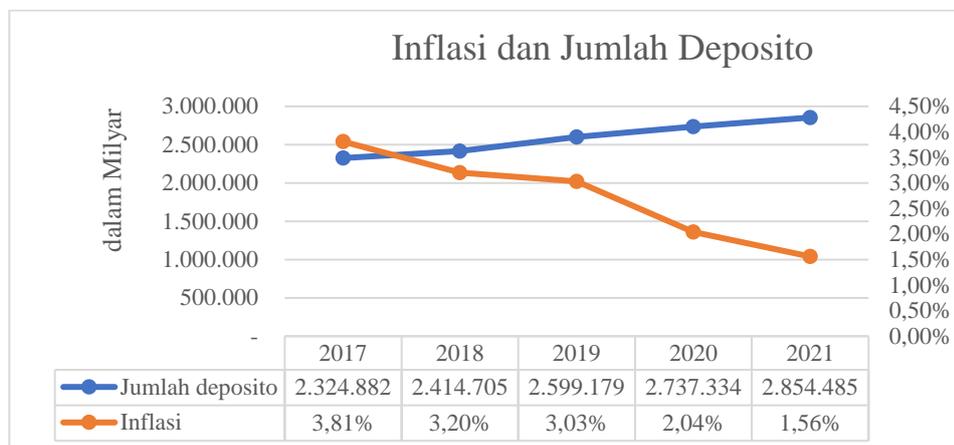
Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (data diolah, 2023)

Dilihat pada tabel 1. 3 menunjukkan bahwa periode 2017-2021, tingkat inflasi mengalami fluktuatif, pada tahun 2017 ke 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,61%, tahun 2018 ke 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,17%, pada tahun 2019 ke 2020 inflasi mengalami 0,99%, dan pada tahun 2020 ke 2021 inflasi kembali mengalami penuruna sebesar 0,48%.

Dampak pandemic Covid-19 yang kala itu belum mereda dan masih menghantui perekonomian di berbagai Negara, termasuk Indonesia (www.ekonomi.bisnis.com). Menurut Tandelilin (2017:115), "Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang ditanamkan, jika inflasi peningkatan maka nasabah menurunkan tambahan premium inflasi untuk mengompensasi penurunan daya beli yang dialaminya." Menurunnya daya beli rupiah maka akan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menanamkan dananya, karena pada dasarnya masyarakat lebih

mengutamakan kebutuhan-kebutuhan pokok, dan menyimpan uangnya sebagai motif berjaga-jaga (*precaution motive*). Hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan menanamkan dananya pada deposito.

Teori diatas didukung peneliti yang dilakukan oleh Andreas Kristanto (2019), Rizqi Azhara (2018), dan Safriansyah (2017).



Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi dan Jumlah Deposito pertahun periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 1. 2 dapat dilihat tidak ada kesenjangan yang terjadi pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi bergerak berlawanan arah atau negatif dengan jumlah deposito.

Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi jumlah deposito yaitu tingkat suku bunga, suku bunga merupakan biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana. Masyarakat dapat membandingkan antara tingkat keuntungan dan resiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, dengan begitu masyarakat dapat memutuskan bentuk investasi apa yang akan memberikan keuntungan optimal. Selain itu, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada November 2017 memutuskan mempertahankan *BI 7-day Reverse Repo* sebesar 4,25%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan, serta mendorong laju pemulihann ekonomi dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik. Berikut data pertumbuhan tingkat suku bunga: (dalam skala %)

Tabel 1. 3 Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Tahun 2017-2021

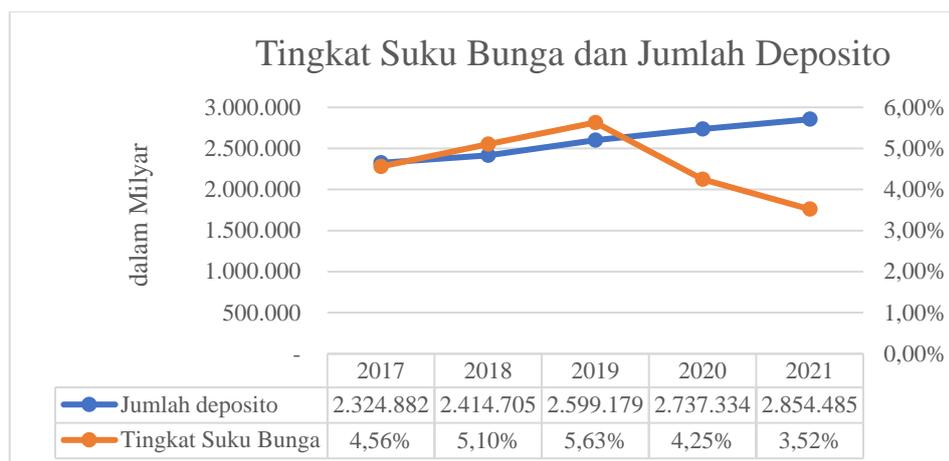
Tahun/Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75
Februari	4,75	4,25	6,00	4,75	3,50
Maret	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
April	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
Mei	4,75	4,75	6,00	4,50	3,50
Juni	4,75	5,25	6,00	4,25	3,50
Juli	4,75	5,25	5,75	4,00	3,50
Agustus	4,50	5,50	5,50	4,00	3,50
September	4,25	5,75	5,25	4,00	3,50
Oktober	4,25	5,75	5,00	4,00	3,50
November	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Desember	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Rata-rata	4,56	5,10	5,63	4,25	3,52

Sumber: BI Rate-Bank Indonesia, 2022 (Data diolah, 2023)

Dapat dilihat pada tabel 1. 3, tingkat suku bunga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 ke 2018 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0,54%, pada tahun 2018 ke 2019 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0,52%, pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,38%, dan pada tahun 2020 ke 2021 suku bunga kembali mengalami penurunan sebesar 0,73%.

Menurut Prasetiantono (2010:96) “mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan” dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk menglokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan dananya di bank.

Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Andreas Kristanto (2019), Rizqi Azhara (2018), menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.



Gambar 1. 3 Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Deposito periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 1. 3 menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2019 ke 2020, yang mana suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,38% dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp138.155 dan kesenjangan kembali terjadi pada tahun 2020 ke 2021, yang mana suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,73%, dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp117.152. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga bergerak satu arah atau positif dengan jumlah deposito.

Indikator selanjutnya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Sedangkan indeks harga saham gabungan dipilih karena masyarakat Indonesia kini juga mulai mengenal berinvestasi dipasar modal. Salah satunya yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham yang banyak diperjualbelikan dipasar modal untuk digunakan sebagai alat berinvestasi. Indeks Harga Saham Gabungan ialah indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai indikator pergerakan harga saham. Dalam kondisi Indeks Harga Saham Gabungan kuat, maka hasil simpanan atau deposito di bank akan menjadi tidak menarik. Sehingga DPK sangat mengalami penurunan akibatnya masyarakat akan mengalihkan investasinya ke pasar modal (Fifi & Setiawan, 2020). Berikut data indeks harga saham gabungan: (dalam IDR)

Tabel 1. 4 Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017-2021

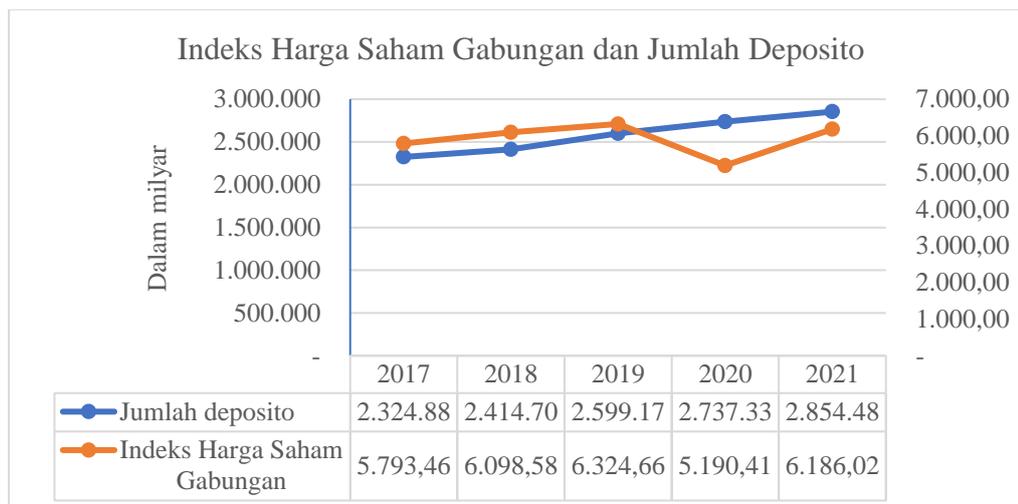
Tahun / Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	5.294,10	6.605,63	6.532,97	5.940,05	5.862,35
Februari	5.386,69	6.597,22	6.443,35	5.452,70	6.241,79
Maret	5.568,11	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.985,52
April	5.685,30	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.995,61
Mei	5.838,15	5.983,57	6.209,12	4.753,61	5.947,46
Juni	5.829,71	5.799,24	6.358,63	4.905,39	5.985,49
Juli	5.840,94	5.936,44	6.390,50	5.149,63	6.070,04
Agustus	5.864,06	6.018,46	6.328,47	5.238,49	6.150,30
September	5.900,85	5.976,55	6.169,10	4.870,04	6.286,94
Oktober	6.005,78	5.831,65	6.228,32	5.128,23	6.591,35
November	5.952,14	6.056,12	6.011,83	5.612,42	6.533,93
Desember	6.355,65	6.194,50	6.299,54	5.979,07	6.581,48
Rata-rata	5.793,46	6.098,58	6.324,66	5.190,41	6.186,02

Sumber: finance.yahoo.com (data diolah, 2023)

Dapat dilihat pada tabel 1. 4, tingkat suku bunga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 ke 2018 indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp305,12 pada tahun 2018 ke 2019 indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp226,08, pada tahun 2019 ke 2020 indeks harga saham gabungan mengalami penurunan sebesar Rp1.134,25 dan pada tahun 2020 ke 2021 indeks harga saham gabungan kembali mengalami penurunan sebesar Rp995,61

Menurut Imam Eko Ardianto (2012:3), mengatakan bahwa “apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi suku bunga deposito, kecuali apabila kondisi pasar sedang lesu, suatu bank perlu menaikkan suku bunga deposito agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di Bank. Dengan kata lain IHSG naik maka jumlah deposito menurun, sebaliknya apabila IHSG turun maka jumlah deposito naik.

Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah (2016), menunjukkan hasil bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.



Gambar 1. 4 Indeks Harga Saham Gabungan dan Jumlah Deposito Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 1. 4 menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018, yang mana indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp305,12 dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp138.155 dan kesenjangan kembali terjadi pada tahun 2018 ke 2019, yang mana indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp226,08 dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp117.152. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan bergerak berlawanan arah atau negatif dengan jumlah deposito

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2017 – 2021)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, perekonomian Indonesia tidak pernah tidak ditekan Inflasi. Inflasi yang rendah belum tentu dapat dikatakan baik karena hal itu dapat berarti kurang bergairahnya perekonomian. *BI-Rate* resmi digunakan sebagai suku bunga acuan, Bank Indonesia menetapkan target inflasi yang diharapkan dan mengumumkan kepada masyarakat setiap bulan atau setiap selesai dilaksanakannya rapat dewan gubernur BI. Penetapan target inflasi dibarengi dengan penetapan *BI-Rate* yang diharapkan segera direspon oleh dunia usaha khususnya perbankan.

Perkembangan inflasi selalu menjadi alasan BI menaikkan atau menurunkan *BI-rate*. Ketika inflasi tinggi, Bank Indonesia segera mengumumkan kenaikan *BI-rate*, dan begitupun sebaliknya. Namun seringkali terjadi gap antara pemerintah dan dunia

usaha, dimana perubahan *BI-Rate* tidak serta-merta direspon oleh kalangan perbankan dengan merubah suku bunganya.

Dengan begitu, perlu adanya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan simpanan deposito pada bank umum konvensional agar masyarakat memiliki informasi yang cukup mengenai deposito serta dapat mempercayakan dananya pada deposito. Dari kondisi ini terdapat indikasi menurunnya deposito karena terjadi perpindahan dana dari deposito ke pasar modal. Di saat yang bersamaan, pasar modal mengalami *recovery* yang sangat cepat. Bagi masyarakat yang sensitif akan tingkat keuntungan, pasar modal dan deposito layaknya dua hal yang saling berhubungan. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan laju simpanan deposito pada suatu bank karena perubahan pada deposito akan turut mempengaruhi kesehatan bank umum konvensional. Deposito dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh dari beberapa faktor tersebut. Penulis memilih inflasi, tingkat suku bunga, serta indeks harga saham gabungan sebagai faktor yang mungkin akan mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional periode 2017-2021.

1.2.2. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang diteliti, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia?
2. Bagaimana Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia?
3. Bagaimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia adalah untuk menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel penelitian yaitu mengenai inflasi, tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan sebagai sarana yang tepat guna melatih diri dalam bidang penelitian dan pengamatan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran masukan dan evaluasi untuk meningkatkan dana pihak ketiga bank umum konvensional terutama deposito agar bank umum konvensional dapat tetap bertahan dan berkembang di industri keuangan Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam dunia nyata mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito pada bank umum konvensional di Indonesia, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya serta mengenai akuntansi keuangan atau produksi pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Keuangan

2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak eksternal, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham serta pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hal yang terpenting dalam akuntansi keuangan yaitu aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal.

Pengertian akuntansi menurut pendapat para ahli:

Menurut (Donald E, 2017) mengatakan bahwa Akuntansi Keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Sedangkan menurut (Dwi Martini, 2016) mengatakan bahwa Akuntansi Keuangan merupakan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa akuntansi keuangan adalah bagian akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal maupun pihak internal.

2.1.2. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memiliki kepentingan baik

internal maupun eksternal. Kesatuan ekonomi merupakan badan usaha, seperti suatu perusahaan atau entitas bisnis sekiranya perlu membuat suatu metode pencatatan atas aktivitas, pengklasifikasian, analisis serta pengendalian atas kegiatan dan transaksi ekonomi. Setelah itu, membuat laporan keuangan guna menghasilkan informasi akuntansi, aktivitas akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian serta pengukuran data yang berhubungan/relevan untuk pengambilan keputusan
2. Memproses data yang bersangkutan yang kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan.
3. Mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak pemakai laporan akuntansi.

2.2. Variabel yang mempengaruhi Deposito

2.2.1. Inflasi

2.2.1.1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan indikator makro ekonomi yang sering di gunakan oleh investor untuk menganalisis suatu investasi, dengan mengetahui tingkat inflasi, maka akan diketahui seberapa efektif kondisi suatu perusahaan.

Menurut Suparmoko dan Eleonora (2016) inflasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga umum secara terus-menerus, tidak hanya kenaikan harga satu atau dua macam barang melainkan kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa secara terus-menerus.

Sedangkan Sukirno (2019:27) mengatakan bahwa “Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.”

Bodie, Kane, and Marcus (2014:506), *Inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overheated” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity, which leads to upward pressure on prices.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kejadian moneter yaitu kenaikan harga-harga secara umum, keseluruhan dan terus-menerus, yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem perdagangan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

2.2.1.2. Jenis-jenis Inflasi

Jenis jenis inflasi yaitu;

- 1) Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun)

- 2) Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
- 3) Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam waktu satu tahun).

Menurut Prawoto (2019:80), dijelaskan bahwa Inflasi dibedakan berdasarkan asal inflasi, maka inflasi dibedakan dua jenis, antara lain:

1. *Domestic inflation*

Domestic inflation adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri yang disebabkan:

- a. Meningkatnya permintaan masyarakat pada barang-barang dipasar, disisi lain peningkatan penawaran atas barang itu tidak dapat diimbangi dengan lajunya permintaannya.
- b. Harga jual meningkat akibat adanya peningkatan biaya produksi barang dalam negeri.

2. *Foreign inflation*

Foreign inflation adalah inflasi yang berasal dari luar negeri atau mancanegara, yang memiliki dampak, antara lain sebagai berikut:

- a) Harga dalam negeri secara tidak langsung mengalami peningkatan karena barang-barang impor yang masuk ke dalam negara.
- b) Indeks harga secara tidak langsung mengalami kenaikan. Kenaikan diakibatkan karena biaya ongko produksi yang menggunakan bahan mentah atau teknologi mesin mengalami peningkatan.

Sedangkan jenis inflasi menurut Boediono (2015:162-163) mengatakan bahwa inflasi digolongkan berdasarkan penyebabnya awal dari inflasi, atas dasar ini digolongkan menjadi 2 macam inflasi:

1. *Demand inflation* merupakan inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan barang terlalu kuat.
2. *Cost inflation* merupakan inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi.

2.2.1.3. Dampak Inflasi

Menurut Prathama Raharja dan Manurung dalam buku Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi (2008, 371-372) mengatakan bahwa: inflasi memiliki beberapa dampak yang buruk bagi individu maupun masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan

Inflasi dalam suatu Negara dapat menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang, hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga secara terus-menerus. Sehingga menyebabkan adanya harga yang naik secara terus menerus membuat masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan pokok kesulitan, apalagi bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang minim atau pas-pasan tentu hal seperti ini membuat tingkat kesejahteraan ditengah-tengah masyarakat mengalami penurunan.

b) Memburuk distribusi pendapatan

Akibat adanya inflasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menimbulkan dampak buruk. Akibat ini dapat dihindari dengan adanya pertumbuhan tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi. Tetapi pada kenyataannya, ketika inflasi mengalami kenaikan, banyak masyarakat yang tidak mampu menaikkan pendapatannya. Sehingga hal tersebut akan membuat kekuatan ekonomi masyarakat menjadi menurun.

c) Tertanggungnya stabilitas ekonomi

Terjadinya inflasi dapat mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan (ekspektasi) atas kondisi yang akan terjadi di masa depan para pelaku ekonomi. Bagi konsumen yang berpendapatan besar, mereka akan membeli barang dan jasa dalam jumlah yang besar, karena mereka berasumsi bahwa harga barang dan jasa akan naik lagi. Sedangkan konsumen yang berpendapatan kecil, semakin hari semakin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebab harga semakin naik.

Bagi produsen inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi. Jika hal ini terjadi, maka produsen akan mendorong untuk melipat gandakan produksinya (terjadi pada pengusaha besar). Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen tidak mau untuk meneruskan produksinya. Produsen dapat menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Bahkan, apabila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, usaha produsen tersebut mungkin akan bangkrut (terjadi pada pengusaha kecil).

2.2.2. Tingkat Suku Bunga

2.2.2.1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah salah satu indikator makro ekonomi, suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang di pinjamkan. *BI rate* merupakan kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada Publik melalui website resmi Bank Indonesia.

Pengertian suku bunga menurut pendapat para ahli antara lain:

Menurut Falianty (2019:433) mengatakan bahwa, Suku bunga adalah biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau *loanable fund*.

Sedangkan menurut Melicher and Norton (2017:191), *“Interest rate is the price loanable fund in financial market.”*

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplmentasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)* menggantikan BI rate, telah efektif pada tanggal 19 Agustus 2016. *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill. Instrument *BI-7 day (Reverse) Repo Rate* sebagai acuan baru yang memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau dipedagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument repo. (www.bi.go.id).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga ini penting untuk pertimbangan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang besar. Tingkat suku bunga merupakan tingkat harga yang harus dibayar penggunaan uang dalam periode tertentu dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana.

2.2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kebutuhan dana

Faktor ini dikhususkan untuk dana simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan otomatis akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Tetapi, apabila dana yang tersimpan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka suku bunga akan menurun.

2) Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi Batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya batasan maksimal dan minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank-banl dapat bersaing secara sehat.

3) Persaingan

Dalam memperoleh dana simpanan maka selain promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Artinya, dalam kondisi ini dibutuhkan kejelian untuk menangkap informasi tentang suku bunga yang diberikan oleh bank pesaing. Oleh karena itu dalam kondisi pesaingan, maka bank harus rela memangkas margin laba yang biasa diperolehnya demi memperoleh nasabah.

4) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah suku bunga kredit yan diberikan dan sebaliknya.

5) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, apabila laba yang diinginkan besar maka suku bunga pinjaman ikut besar dan juga sebaliknya.

6) Jangka waktu

Jangka waktu juga faktor yang mempengaruhi suku bunga karena semakin panjang jangka waktu dalam pinjaman maka akan semakin tinggi suku bunganya, begitu pun sebaliknya. Hal ini diakibatkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

7) Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Perusahaan yang telah memiliki reputasi baik akan mudah mendapatkan kredit bunga yang relatif lebih rendah.

8) Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Artinya produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga yang diberikan relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan produk kurang kompetitif. Hal ini diakibatkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya lebih tinggi sehingga pembayaran diharapkan lancar.

2.2.2.3. Fungsi Suku Bunga

Fungsi suku bunga Menurut Samsul (2016:274) mengatakan bahwa pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk berinvestasi
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Contoh: pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

2.2.3. Indeks Harga Saham Gabungan

2.2.3.1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah termasuk jenis indeks yang berada dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan saham di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harta seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau sering disebut juga dengan Composite Share Price Index yaitu salah satu indeks pasar saham yang ditetapkan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan closing price atau harga penutupannya di bursa pada hari tersebut. IHSG dipakai agar menemukan perkembangan dan keadaan umum pasar modal, bukanlah keadaan perusahaannya. Indeks tersebut terdiri dari fluktuasi harga semua saham biasa dan saham preferen yang terdata dalam BEI. Selain itu, indeks harga saham yakni indeks berdasarkan perhitungan statistic agar menemukan perubahan-perubahan harga saham kapanpun dengan tahun dasarnya.

Bursa Efek Indonesia memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat ke dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan, agar Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan keadaan yang wajar saat dipublikasikan kepada publik pada periode tertentu. Menurut Zainul Abidin dan Sofia (2010:78), mengatakan bahwa dengan adanya indeks, tren pergerakan harga saham dapat diketahui, sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks juga menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Harga saham dan nilai indeks bergerak turun-naik dalam hitungan detik dan menit.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika indeks harga saham gabungan diantaranya Faktor makro, termasuk emas di dunia, nilai tukar rupiah, minyak dunia, suku bunga, serta faktor eksternal yang lain. Keadaan perekonomian makro itulah dapat berpengaruh pada potensi investor saat memahami dan mempredisikan keadaan perekonomian makro di masa depan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan.

2.2.3.2. Model Hitung Indeks Harga Saham Gabungan

Pada prinsip perhitungan IHSG tidak ada perbedaan seperti perhitungan indeks harga saham individual. Akan tetapi diperhitungan IHSG diharuskan memperhitungkan semua harga saham yang terdapat (*listing*). Rumus umumnya dalam perhitungan IHSG (Widoatmodjo, 2009:87), yakni:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{total harga saham semua pada waktu yang berlaku}}{\text{total harga semua saham pada waktu dasar}} \times 100\%$$

Bila IHSG berada di atas 100, maka kondisi pasar tengah keadaan aktif, adapun kebalikannya jika IHSG di bawah 100, sehingga pada keadaan menurun. Jika IHSG sesuai berada di angka 100, maka pasar sedang keadaan stabil

2.3. Bank Umum Konvensional dan Deposito

2.3.1. Bank Umum Konvensional

Pengertian bank dapat dijumpai dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 tentang perbankan, yaitu:

Ayat (1): Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Ayat (2): Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Ayat (3): Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. *Agent of trust*

Kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian.

c. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

2.3.2. Deposito

2.3.2.1. Pengertian Deposito

Simpanan Deposito dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Sedangkan Menurut Andika (2019: 66) menyatakan bahwa, “Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut”.

Pengertian deposito menurut Ivone (2018: 88) mengatakan bahwa, “Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank”.

Dari beberapa pengertian deposito diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa deposito yaitu simpanan pihak ketiga atau simpanan nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antar pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan pada saat awal pembukaan rekening.

2.3.2.2. Tujuan Deposito

Tujuan deposito dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi bank dan segi dana:

1. Ditinjau dari segi bank merupakan salah satu kegiatan bank untuk mengumpulkan dana yang berlebihan dan tidak dikonsumsi yang terdapat dalam masyarakat, dana dikumpulkan ini sangat diperlukan oleh bank dalam menunjang kegiatan pokok berupa pemberian kredit kepada masyarakat.
2. Ditinjau dari segi dana adalah untuk lebih memanfaatkan perkreditan serta dana-dana dari kalangan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas ekonomi di dalam tujuan ini dikhususkan pada dana tersebut hendaknya dari masyarakat.

2.3.2.3. Jenis-jenis deposito

Jenis deposito Menurut Ismail (2015: 66-83), mengatakan terdapat 3 jenis deposito sebagai berikut:

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Bentuk deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga dan tidak dapat diperjual belikan. Nasabah memiliki pilihan jatuh tempo dalam waktu satu, tiga, enam, dua belas bulan atau dua puluh empat bulan. Perbedaan jangka waktu deposito berjangka akan berdampak pada imbalan yang diberikan oleh bank kepada deposan.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito sama halnya dengan deposito berjangka yang membedakannya adalah di dalam sertifikat deposito tidak tercantum nama pemilik sehingga apabila pemilik membutuhkan dana segera sertifikat deposito tersebut bisa diperjual belikan.

3. Deposit *on call*

Deposit *on call* adalah jenis deposito yang dimana jika ingin melakukan penarikan harus memberitahukan kepada bank sebelum melakukan pencairan. Bank dapat mencairkan deposit *on call* setelah mendapat informasi dari nasabah, biasanya 2 hari sebelum pencairan. Jangka waktu deposit *on call* sangat pendek yaitu antara 7 hari s.d. 30 hari. Bunga yang diberikan berdasarkan negosiasi antara pihak bank dengan nasabah dan besarnya bunga tersebut dihitung per bulan sesuai dengan kebijakan bank dan pembayaran bunga dilakukan pada saat penarikan.

2.3.2.4. Karakteristik deposito

Karakteristik deposito Menurut Ismail (2017: 80-87), mengatakan bahwa karakteristik deposito sebagai berikut:

1. Deposito hanya dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir

Nasabah akan dikenakan denda () dengan tidak mendapat hasil apapun apabila mencairkan dana deposito sebelum jatuh tempo. Dengan *penalty* demikian, bila nasabah berniat menggunakan dana tersebut dalam jangka pendek sebaiknya membuka tabungan. Karena dengan membuka tabungan, dana sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus dikenakan denda.

2. Setoran minimal

Jumlah setoran deposito berbeda dengan jumlah setoran tabungan. Dana yang ditempatkan untuk depositio memerlukan jumlah yang cukup besar, serta memiliki ketentuan jumlah besarnya minimal setoran tergantung pihak bank.

3. Bunga deposito

Setiap penempatan dana deposito akan mendapatkan bunga atau bagi hasil yang lebih besar daripada tabungan.

2.3.2.5. Fungsi Deposito

Fungsi deposito adalah salah satu alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan sangat berguna sekali untuk pemanfaatan perkreditan bagi bank. Sehingga fungsi deposito mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini diakibatkan karena deposito merupakan salah satu sarana bagi bank untuk mengerahkan dana dari masyarakat. Dimana nantinya oleh bank akan dimanfaatkan kembali dan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat ataupun berupa produk-produk bank yang

lain. Dengan demikian deposito merupakan suatu cara untuk mengatur kehidupan perekonomian.

2.4. Penelitian sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian sebelumnya

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memperjelas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitrianti, (2021) "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: 1. Tingkat Suku Bunga, 2. Inflasi Variabel Dependen: Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate • Indeks harga konsumen • Jumlah dana Deposito Pihak ketiga 	Metode analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji path analysis	variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Hal ini berarti bahwa semakin tingginya tingkat suku bunga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> dan sebaliknya. Untuk variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Hal ini berarti semakin tingginya inflasi maka akan menurunkan jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> , namun jika sebaliknya inflasi menurun maka akan diikuti

No	Nama Peneliti, Tahun “Judul Penelitian”	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dengan peningkatan jumlah simpanan deposito mudharabah.
2	Rizqi Azhara, (2018) “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Rupiah PT Bank Central Asia Tbk (2009-2016)”	Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Tingkat Suku Bunga Deposito Variabel dependen: Jumlah Deposito Rupiah	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • BI Rate • Jumlah dana Deposito Pihak ketiga 	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap penempatan deposito pada PT Bank Central Asia. Demikian pula dengan suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito pada PT Bank Central Asia, Tbk.
3	Fidzar Aiga Aulianda, (2020) “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”	Variabel Independen: - Inflasi - Suku Bunga Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • BI Rate • Pertumbuhan Ekonomi 	Uji Asumsi Klasik	Pertama, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Oky Nur Arya Putra Mahardika, (2019) "Pengaruh Inflasi Terhadap Kurs, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2008-2017"	Variabel Independen: Inflasi Variabel Dependen: 1. Kurs 2. Suku Bunga 3. Jumlah Uang Beredar	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga konsumen • Nilai rata-rata <i>kurs</i> jual pertahun • BI Rate • PDB Berdasarkan harga konstantan 	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kurs, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar
5	Tizka Bizlanie, (2021) "Pengaruh Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh PT BPR MITRA MADANI Medan"	Variabel Independen: 1. Jumlah Tabungan 2. Jumlah Deposito 3. Tingkat Suku Bunga Variabel dependen: Jumlah Kredit yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tabungan • Jumlah pihak dana ketiga • BI rate • Jumlah kredit 	Analisis Regresi Linier Berganda	Jumlah tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan, jumlah deposito tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT BPR Mitradana Madani Medan.

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Andreas Kristanto D.S, (2019) "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional DI Indonesia (Periode 2005 – 2018)"	Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Suku Bunga Deposito - GDP Variabel Dependen: Dana Deposito	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • BI Rate • GDP • Jumlah dana Deposito Pihak ketiga 	Metode Error Corection Model	Pertama Gross Domestic Product mampu mempengaruhi jumlah dana deposito bank umum konvensional di Indonesia. Peningkatan pendapatan cenderung akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menginvestasikan dananya. Sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula dana deposito yang dapat dihimpun oleh bank umum. Kedua, inflasi tidak mempengaruhi dana deposito bank umum konvensional di Indonesia, peningkatan inflasi masih dapat diantisipasi oleh bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Ketiga, suku bunga deposito mampu mempengaruhi dana deposito

No	Nama Peneliti, Tahun “Judul Penelitian”	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					bank umum konvensional di Indonesia, suku bunga menjadi faktor pematik nasabah untuk mendepositokan dananya guna mendapatkan keuntungan dari bunga itu sendiri
7	Rabiahtul Addawiyah, (2016) “Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2011-2015)”	Variabel Independen: 1. IHSG 2. Harga Emas 3. Biaya Promosi 4. FDR Variabel Dependen: Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan harga saham gabungan • Nilai jual beli produk emas • Biaya penjualan /biaya promosi • Perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga • Jumlah dana deposito <i>mudharabah</i> 	Regresi Linear Berganda	IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> dan FDR tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
8	Dessy Widya Rosvitasari, (2015) “Analisis Pengaruh Variabel	Variabel Independen: MakroEkonomi	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Tingkat Suku Bunga 	Regresi Linear Berganda	PDB dan suku bunga SBI yang berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia"	Variabel Dependen: Dana Deposito	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai tukar • Jumlah dana pihak ketiga 		terhadap dana simpanan bagaimanapun inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap dana simpanan di bank konvensional
9	ABD Rasyid R, (2017) "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Produk Deposito Berjangka Pada PT Bank SULSELBAR Cabang Polewali Mandar"	Variabel Independen: Tingkat Suku Bunga Variabel Dependen: Produk Deposito Berjangka	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate • Jumlah produk pihak ketiga 	Regresi Linear Sederhana	Menurut penggunaan Uji F Tingkat suku bunga berjangka memiliki pengaruh positif terhadap dana deposito berjangka. Sedangkan berdasarkan Uji parsial (t) bahwa tingkat suku bunga berjangka tidak berpengaruh signifikan terhadap dana deposito berjangka.
10	Dyah Yunita Helmi Barus, (2018) "Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Return on Asset terhadap pertumbuhan Depositio Berjangka Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	Variabel Independen: 1. Tingkat Suku Bunga Deposito 2. Return On Asset Variabel Dependen: Pertumbuhan Deposito Berjangka	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate • Rasio keuangan • Pertumbuhan deposito berjangka 	Regresi Linear Berganda	Secara Parsial Suku Bunga Deposito ada perpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Deposito berjangka, return on asset juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berjangka. Sedangkan suku bunga deposito dan <i>return on asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka
11	Muhamad Elgi Febrian Iswandi, (2018) "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Kurs Dollar Amerika Di Indonesia Pada Periode Sebelum Krisis Ekonomi Indonesia Dan Setelah Krisis Ekonomi Indonesia Tahun 2008"	Variabel Independen: 1. Tingkat Bunga 2. Inflasi Variabel Dependen: Kurs Dollar Amerika Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>BI Rate</i> • Indeks Harga Konsumen • Nilai tukar rupiah terhadap dollar 	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 pada periode sebelum krisis ekonomi Indonesia tahun 2008 diperoleh hasil secara parsial tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai R Square sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel penelitian dan sisanya 73,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. pada periode setelah krisis ekonomi Indonesia tahun 2008 diperoleh hasil secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh positif signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Suku bunga berpengaruh positif signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan pada perubahan nilai</p>

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai R Square sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel penelitian dan sisanya 46,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.
12	Salihin Padi, (2021) "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Obligasi Syariah (SUKUK) Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia."	Variabel Independen: 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), 3. Obligasi Syariah (Sukuk) Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan harga saham gabungan • Perubahan nilai saham syariah • Nilai penerbitan obligasi • GDP 	Vector Error Correction	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IHSG berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 5,62. Variabel ISSI memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 9,04. Dan variabel sukuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,72. Hasil estimasi VECM jangka panjang menunjukkan bahwa variabel IHSG dan sukuk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Nama Peneliti, Tahun "Judul Penelitian"	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Sementara ISSI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi VECM jangka pendek menunjukkan bahwa variabel IHSG, ISSI dan sukuk memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat pola dinamik yang terjadi, dilihat pada uji Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition (VDC). Hasil uji IRF variabel IHSG dan ISSI memiliki respon positif (fluktuasi), sementara sukuk memiliki respon negatif (fluktuasi). Lalu Hasil uji VDC menyatakan IHSG adalah variabel terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun “Judul Penelitian”	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					ekonomi dan variabel terkecil yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sukuk.
13	Safriansyah (2017) “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap permintaan deposito berjangka bank umum di Indonesia”	Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah 4. Indeks Harga Saham Gabungan Variabel Dependen: Permintaan Deposito Berjangka	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • <i>BI Rate</i> • IDR/USD • Perubahan harga saham gabungan • Permintaan Deposito berjangka 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, Suku bunga SBI, dan inflasi terdapat pengaruh signifikan jangka panjang terhadap permintaan deposito; hanya IHSG yang tidak terdapat pengaruh jangka panjang dengan permintaan deposito berjangka. Pengaruh signifikan jangka pendek terdapat pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar sedangkan, inflasi, suku bunga SBI, dan IHSG tidak terdapat pengaruh jangka pendek dengan permintaan deposito berjangka.
14	Mochamad Aqil Muyasar, (2018)	Variabel Independen:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>BI-7Day</i> 	analisis deskriptif,	Hasil penelitian menunjukkan

No	Nama Peneliti, Tahun “Judul Penelitian”	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jangka Waktu, dan Lokasi Kantor Terhadap Keputusan Deposito Berjangka Pda BNI 46 KLN Universitas Muhammadiyah Malang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku Bunga Deposito 2. Jangka Waktu 3. Lokasi Kantor Variabel Dependen: Keputusan Deposito Berjangka	<ul style="list-style-type: none"> • Lama waktu deposito • Tempat deposito • Keputusan 	uji outlier (z-score), uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis	bahwa suku bunga deposito, jangka waktu, dan lokasi kantor secara simultan, parsial, dan signifikan berpengaruh terhadap keputusan penempatan deposito di Kantor Layanan Pelanggan (KLN) BNI 46 Universitas Muhammadiyah Malang. Lokasi kantor merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan deposito berjangka dan tidak menjawab hipotesis.
15	Kristina Manalu, (2021) “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen; <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2. Rasio Keuangan Variabel Dependen: Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan harga saham gabungan • ROA, DER, PER • <i>Capital Gain (Loss)</i> 	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return Pasar (IHSG), ROA, DER, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . <i>Return pasar (IHSG)</i> , <i>Return on asset</i> , dan <i>price earning ratio</i> secara parsial

No	Nama Peneliti, Tahun “Judul Penelitian”	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>

Sumber: Data Sekunder (2023)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Kristanso D.S (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional DI Indonesia (Periode 2005 – 2018)”. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan 2 variabel yang digunakan ialah Inflasi sebagai X_1 dan Suku Bunga sebagai X_2 serta menggunakan Dana Deposito sebagai variabel (Y).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah (2016) dengan judul “Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2011-2015)” oleh Rabihtul Addawiyah (2016), persamaan penelitian diatas dengan penelitian ialah 1 variabel yang digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai X.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Deposito

Menurut Andreas Kristanto D.S. (2019), Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Kondisi inflasi yang tidak stabil akan menghambat dan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Tingkat inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan return yang diperoleh akan menunjukkan bahwa tingkat resiko untuk penyimpanan dana cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengembalian.

Inflasi yang tinggi akan menjadi penyebab naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan menurunnya daya beli uang, sehingga membuat masyarakat lebih

berhati-hati dalam mengalokasikan uangnya, dan cenderung mengutamakan kebutuhan primer (kebutuhan pokok) dibandingkan dalam menyimpan dananya dalam bentuk deposito maupun saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Azhara (2018), Safriansyah (2017) dan Andreas Kristanto D.S. (2019) bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito.

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito

Perubahan tingkat suku bunga acuan BI7-DRRR akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Tingkat suku bunga Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) yang tinggi akan menyebabkan masyarakat tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7Days Repo Rate* (BI-7DRR) akan diikuti bank-bank konvensional untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Terlebih investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis inventasi yang bebas resiko. Namun apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka masyarakat akan memindahkan dananya untuk berinvestasi pada pasar modal seperti saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Kristanto (2019), menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

3. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito

Menurut Imam Eko Ardianto dan Harjun Muharam (2012), mengatakan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang keadaan aktif atau sedang lesu.

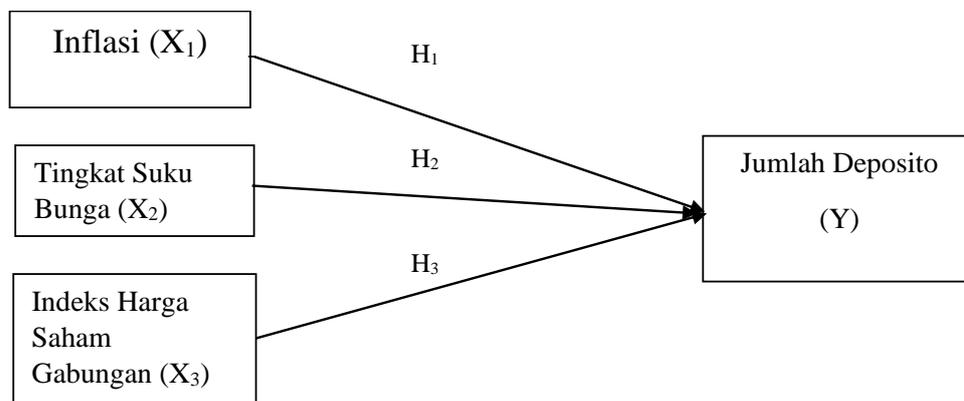
Apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi tingkat suku bunga yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang lesu, suatu pasar perlu menaikkan tingkat suku bunga agar investor tertarik menyimpan dananya di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Safrinsyah (2017) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap deposito berjangka pada bank umum di Indonesia

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi penulis terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya berdasarkan pengolahan data. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka penelitian diatas, penulis mencoba membuat suatu hipotesis berikut:

H₁: Variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

H₂: Variabel Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

H₃: Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka menjelaskan variabel - variabel yang diteliti.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2017-2021). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), yaitu Inflasi (X_1), Tingkat suku bunga (X_2) dan Indeks Harga Saham Gabungan (X_3). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Jumlah Deposito.

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai unit analisis ini adalah berupa *organization*, yaitu mengenai data jumlah deposito dari Bank Indonesia

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal. Dalam penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia (BI) dengan mengakses website resmi www.bi.go.id dan Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website resmi www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan adalah:

- a. Data jumlah deposito selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021 yang di unduh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id
- b. Data inflasi Indonesia selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021 pada website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

- c. Data tingkat suku bunga Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021 pada website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.
- d. data indeks harga saham gabungan selama periode 2017 sampai dengan 2021 pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi *yahoo finance* (www.yahoo.finance.com)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penjelasan pada pembahasan sebelumnya bahwa pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut serta indikator dan skala yang digunakan dapat dijelaskan dalam tabel operasional variabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Variabel X ₁ : Inflasi	Indeks Harga Konsumsi diukur melalui pdb atau <i>GDP</i>	Inflasi Tahunan (%)	Rasio
2	Variabel X ₂ : Tingkat Suku Bunga	Tingkat Suku Bunga Acuan	<i>BI 7 DAYS REPO RATE</i> (%)	Rasio
3	Variabel X ₃ : Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks Harga Saham Gabungan	Harga Saham Gabungan Tahunan (%)	Rasio
4	Variabel Y: Jumlah Deposito	Jumlah deposito simpanan dari nasabah pada laporan keuangan	Jumlah Deposito Tahunan (Rp)	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia yang laporan keuangannya telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representif dengan kriteria:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank yang termasuk dalam Bank Umum Konvensional di Indonesia	68
2	Bank umum konvensional yang masih beroperasi sampai saat ini	68
3	Bank umum konvensional yang tersebar di seluruh Indonesia (bukan bank daerah tertentu)	41
4	Bank umum konvensional yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2017 – 2021	16
5	Bank umum jumlah deposito pada laporan keuangan > Rp65.000.000.000.000 pada periode 2017-2021	7
Sampel yang digunakan		7
Jumlah data yang digunakan dalam periode 2017-2021 yaitu $5 \times 7 = 35$		35

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan ditetapkan maka bank umum konvensional yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negera Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank OCBC Nisp Tbk.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder berbentuk data panel dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan *Explanatory Survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis dan yang berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Penulis mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Metode Sukender

Menurut Johnston (2014) menyatakan bahwa “*secondary data analysis remains an under-used research technique in many fields Given the increasingly availability of previously collected data to researchers, it is important to further define secondary data analysis as a systematic research method.*” (Analisis data sekunder itu masih tetap sebagai teknik penelitian yang

jarang digunakan diberbagai bidang Dengan semakin banyaknya data hasil penelitian yang tersedia untuk dimanfaatkan para peneliti, maka sangat penting untuk kemudian menegaskan analisis data sekunder itu sebagai metode penelitian yang sistematis). Dalam penelitian ini, penulis mengunduh Jumlah deposito periode 2017 – 2021 dari situs www.ojk.go.id dan situs lainnya yaitu www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id serta www.idx.co.id.

3. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Buku yang relevan dengan penelitian

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Berikut merupakan analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan Basuki dan Prawoto (2017:276), antara lain:

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Model *common effect* merupakan pendekatan model panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Sehingga, Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2013: 261)

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan anatar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen

error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang terdapat dilakukan Basuki dan Prawoto (2017:277), yaitu:

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan *fixed* atau *random effect* testing dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model* atau *OLS*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* > 0.05 artinya Ho diterima ; maka *model common effect*
- b) Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* < 0.05 artinya Ho ditolak ; maka *model fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji hausman test, data juga *diregresikan dengan model random effect dan fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability Chi-square* > 0.05 artinya Ho diterima ; maka *model random effect*

b) Jika nilai *Probability Chi-square* < 0.05 artinya H_0 ditolak ; maka *model fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM), pengujian tersebut digunakan dengan program Eviews 10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_a : *Random Effect Model*

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cross-section Brunsch-Pagan*, $< \alpha$ (5%) artinya H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih
- b) Jika nilai *cross-section Brunsch-Pagan*, $> \alpha$ (5%) artinya H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, variace bersyarat (konstan atau homokedatik), Tidak ada autokorelasi dan tidak multikolinearitas.

Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independent ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas yaitu:

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut zulfikar (2016:224), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*

variable), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara *variable independent*. Sarwono (2016: 161), tidak terjadi jika nilai korelasi antara semua variabel bebas diuji $< 0,90$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari error model regresi tidak konstan atau *variance* antara eror yang satu dengan error yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai profitabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi.

Uji autokorelasi Menurut Thoifah (2015:221) dalam Via Dwi Puspita (2021), mengatakan bahwa ujiautokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) paa serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam satu periode tertentu pada model regresi. Metode pengujian dengan menggunakan metode *durbin-watson* (DW test).

Dengan mengambil keputusan:

1. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DU > DW < 4-DU$, maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Adapun persamaannya model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{1it} + \beta_2 SBI_{2it} + \beta_3 IHSG_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Jumlah Deposito

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Variabel Inflasi

X_{2it} = Variabel Tingkat Suku Bunga

X_{3it} = Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

e_{it} = Residual/Error

i = Perusahaan

t = Waktu

5. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil, berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dengan rentang nilai jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independent dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independent dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

b. Uji statistic t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau dengan menggunakan bantuan t table dengan kriteria:

- a) Menentukan daerah penerimaan dan daerah penolakan.
- b) Menentukan tingkat signifikan atau *level of significance* (α) = 5% dengan *degree of freedom* (df) ($n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas.

c) Membandingkan t hitung dengan t Tabel, ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t Tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t Tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan 5% variabel bebas yang diuji secara nyata berpengaruh variable; terikat dan begitu juga sebaliknya. Jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian yaitu Variabel *independent* dengan indikator terdiri dari Inflasi (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), Indeks Harga Saham Gabungan (X3) dan variabel *dependen* yaitu Jumlah Deposito (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional. Penelitian ini penelitian sekunder maka dari itu lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website resmi (www.idx.co.id)

Berikut ini merupakan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini dengan kriteria atau dasar yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank yang termasuk dalam Bank Umum Konvensional di Indonesia	68
2	Bank umum konvensional yang masih beroperasi sampai saat ini	68
3	Bank umum konvensional yang tersebar di seluruh Indonesia (bukan bank daerah tertentu)	41
4	Bank umum konvensional yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2017 – 2021	16
5	Bank umum yang memiliki jumlah deposito pada laporan keuangan > Rp65.000.000.000.000 pada periode 2017-2021	7
Sampel yang digunakan		7
Jumlah data yang digunakan dalam periode 2017-2021 yaitu $5 \times 7 = 35$		35

Sumber: www.bi.go.id data diolah oleh penulis, tahun 2023

Berdasarkan teknik penentuan sampel *purposive sampling* maka diperoleh tujuh perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	NISP	PT OCBC NISP Tbk

Sumber: data diolah oleh penulis, tahun 2023

4.1.1. Profil Perusahaan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan tabel 4.1 diatas perusahaan bank umum konvensional yang terpilih menjadi sampel, berikut adalah profil masing-masing perusahaan perbankan umum konvensional dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatadja tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat BRI berlokasi Gedung BRI, Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. Bank Rakyat Indonesia Tbk ini adalah sala satu BUMN yang bergerak di bidang perbankan, yang konsisten memberikan layanan terbaik untuk masyarakat dan juga menjadi salah satu perusahaan yang sangat berkembang yang dibuktikan dengan banyaknya anak perusahaan yang fokus menyediakan berbagai layanan yang berbeda. Produk dan layanan BRI adalah simpanan, deposito, giro BRI, pinjaman, PPOB (*Payment Point Online Bank*), Investasi, dan layanan lain dan Anak Perusahaan.

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 02 Oktober 1998, sebagai bagian dari program retruksisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia yang dilebur menjadi PT Bank Mandiri. Kantor pusat bank mandiri berlokasi Gedung Plaza Mandiri Lt.22, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta 12190 – Indonesia. Bank Mandiri merupakan bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya dan juga menjadi bank yang memiliki visibilitas tinggi. Produk dan layanan keuangan PT Bank Mandiri adalah simpanan, pinjaman, kartu kredit, kartu debit, investasi dan asuransi, *E-Banking*, serta pengiriman uang.

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia didirikan pada tahun 1946, BNI adalah bank milik pemerintah ketiga terbesar di Indonesia dengan nilai aset, BNI masuk kedalam katagori bank BUKU 4 dengan modal inti diatas 30 triliun rupiah. Kantor pusat BNI berlokasi Gedung Grha BNI, Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Selain itu, produk BNI adalah transaksi valuta asing, produk investasi, transaksi derivatif/lindung nilai, BNIFX, BNI *local current settlement*.

4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan. Bank BTN didirikan pada tanggal 1897 sebagai Postspaarbank, 1 April 1942 sebagai Tyokin Kyoku dan pada 9 Februari 1950 sebagai Bank Tabungan Negara. Bank BTN didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No.1, Jakarta 10130 – Indonesia. Bank BTN terkenal akan produk tabungannya yang bermacam-macam, beberapa pilihan antara lain adalah tabungan BTN pensiunan, tabungan BTN siap, tabungan BTN *Payroll*, tabunganku, tabungan BTN juara, tabungan BTN junior, tabungan BTN cermat, tabungan BTN cermat ponsel, tabungan BTN batara, dan tabungan BTN Perumahan

5. PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 oleh Soedono Salim atau yang dikenal Liem Sioe Liong. BCA mulai beroperasi dengan kantor pusat di Menara BCA yang terletak di atas pusat perbelanjaan Grand Indonesia di Jl. M. H. Thamrin, Jakarta Pusat. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

6. PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk berdiri pada tanggal 26 September 1955. CIMB Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu Akta No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian Perusahaan tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September

1956, Tambahan berita Negara No. 729/1956. Kantor pusat bank CIMB Niaga ini berlokasi di kantor pusat Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav.58, Jakarta 12190 – Indonesia. CIMB Niaga menawarkan nasabahnya beragam produk dan layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia mulai dari perbankan konsumen, perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, hingga perbankan korporasi, yang didukung dengan kapabilitas tresuri serta transaction banking dan jaringan laku pandai (branchless banking) yang mumpuni. CIMB Niaga juga memiliki produk dan layanan komersial dan syariah melalui Unit Usaha Syariah CIMB Niaga Syariah.

7. PT OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Pada tahun 1967 Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan fokus melayani segmen UKM, Bank NISP menaikan status operasional dari Bank Tabungan menjadi Bank Komersial. Pada tahun 2005 Singapura menjadi pemilik saham terbesar dengan mlalui akuisisi dan penwaran tender saham publik. Kantor pusat bank ini berlokasi di OCBC NISP Tower, Jl. Prof.Dr. Sario Kav. 25, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Produk yang ditawarkan OCBC NISP adalah KPR kendali OCBC NISP, KPR Easy Start OCBC NISP, cash loan payroll OCBC NISP, KTA cashloan OCBC NISP, KTA cashbiz OCBC NISP, OCBC NISP Deposito Valas, OCBC NISP Deposito IDR, OCBC NISP 90°N, tabungan payroll OCBC NISP, OCBC NISP KPM, Tanda premium OCBC NISP, OCBC NISP SimPel, OCBC NISP MasterCard Tiranium, Tanda 360 Plus OCBC NISP, Tanda Valas SGD OCBC NISP, Tanda Junior Bank OCBC NISP, TabunganKu OCBC NISP, dan Kartu debit.

4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan data jumlah deposito pada bank umum konvensional yang ada di Indonesia pada periode 2017 – 2021, data inflasi, tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan. Terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Dibawah ini adalah gambaran perkembangan data jumlah deposito bank umum konvensional, inflasi, tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan pada tahun 2017 – 2021.

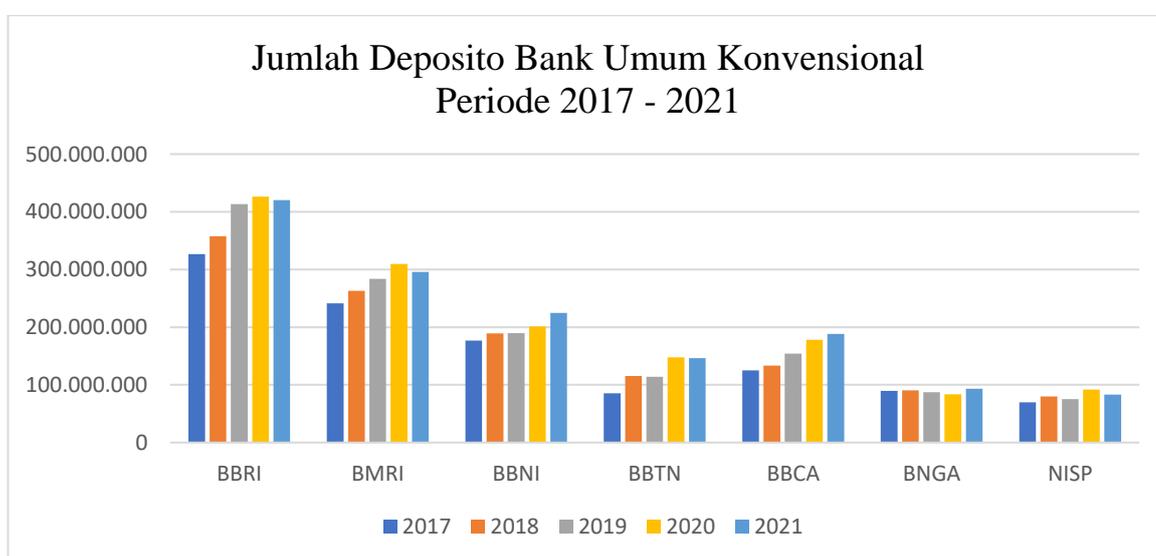
1. Jumlah Deposito

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Jumlah Deposito. Dalam penelitian ini memperoleh rata-rata pertahun jumlah deposito simpanan dari nasabah pada laporan keuangan. Berikut hasil perhitungan rata-rata jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Jumlah Deposito (dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2017	2018	2019	2020	2021
BBRI	326.417.937	357.413.513	413.223.513	426.399.550	420.476.279
BMRI	241.110.676	263.086.018	283.606.244	309.672.517	295.703.348
BBNI	176.985.567	189.134.320	189.798.812	201.150.616	224.630.828
BBTN	85.481.932	115.462.283	113.929.768	147.858.608	146.520.589
BBCA	125.269.154	133.519.637	154.234.984	178.155.119	188.409.061
BNGA	89.821.901	90.397.184	87.340.318	83.805.508	93.306.071
NISP	69.721.782	79.694.540	75.223.548	91.936.141	82.935.030

Sumber: *Annual Report* Setiap Bank (data diolah, 2023)



Sumber data: www.bi.go.id (data diolah, tahun 2023)

Gambar 4. 1 Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4. 2 dan gambar 4. 1 diatas, pertumbuhan jumlah deposito mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah deposito pada masing-masing bank kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Jumlah deposito pada Bank Rakat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito perusahaan sebesar Rp326.417.937 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp357.413.513. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp413.223.513 dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp426.399.550. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp420.476.279.

Jumlah deposito pada Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito sebesar Rp241.110.676 dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp263.086.018. Namun

pada tahun 2019 jumlah deposito mengalami kenaikan menjadi Rp283.606.244 dan tahun 2020 kenaikan terjadi pada jumlah deposito menjadi Rp309.672.517. Tahun 2021 jumlah deposito mengalami penurunan menjadi Rp295.703.348.

Jumlah deposito pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito sebesar Rp176.985.567 dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp189.134.320. Tahun 2019 jumlah deposito mengalami kenaikan menjadi Rp189.798.812 dan tahun 2020 kenaikan terjadi menjadi Rp201.150.616. Tahun 2021 jumlah deposito mengalami penurunan menjadi Rp224.630.828.

Jumlah deposito pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito sebesar Rp85.481.932 dan tahun 2018 jumlah deposito mengalami kenaikan menjadi Rp115.462.283. Tahun 2019 jumlah deposito mengalami penurunan menjadi Rp113.929.768 dan tahun 2020 mengalami kenaikan cukup tinggi menjadi Rp147.858.608. Tahun 2021 jumlah deposito mengalami penurunan menjadi Rp146.520.580.

Jumlah deposito pada Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito sebesar Rp125.269.154 dan tahun 2018 jumlah deposito mengalami kenaikan menjadi Rp133.519.637. Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp154.234.984 dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp178.155.119. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp188.409.061.

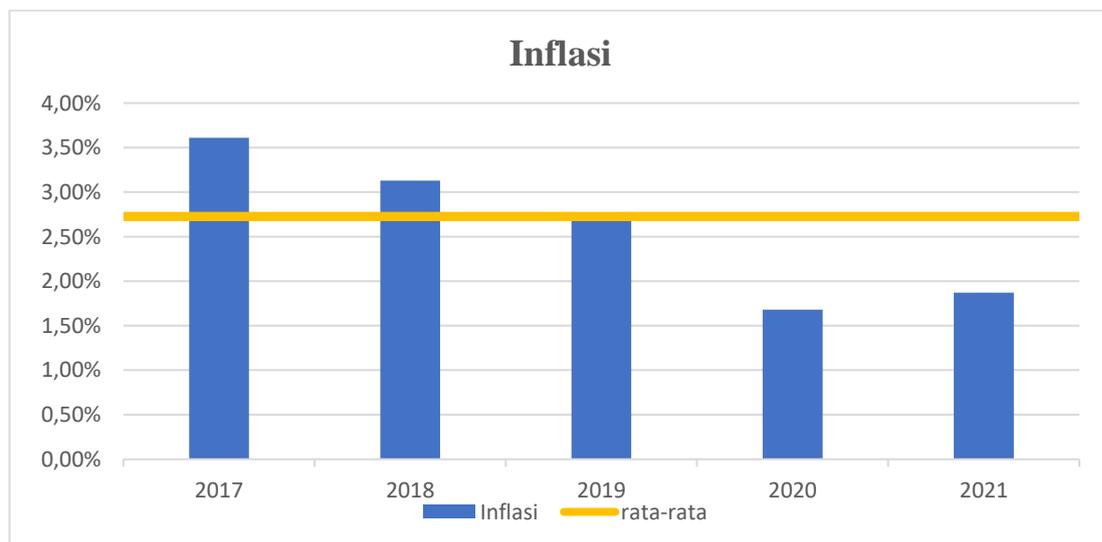
Jumlah deposito pada Bank CIMB Niaga Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 Jumlah deposito sebesar Rp89.821.901 dan tahun 2018 jumlah deposito naik menjadi Rp90.397.184. Tahun 2019 jumlah deposito mengalami penurunan menjadi Rp87.340.318 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp83.805.508. Tahun 2021 jumlah deposito kembali mengalami kenaikan menjadi Rp93.306.071.

Jumlah deposito pada Bank OCBC NISP Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah deposito sebesar Rp69.721.782 dan tahun 2018 jumlah deposito mengalami kenaikan menjadi Rp79.694.545. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp75.223.548, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp91.936.141. sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp82.935.030.

Apabila jumlah deposito mengalami kenaikan maka akan semakin baik, ketika jumlah deposito mengalami kenaikan berarti para nasabah yakin dan percaya untuk menyimpan dana di perusahaan, suku bunga yang ditawarkan juga akan mempengaruhi minat para masyarakat untuk mendepositokan dananya di perusahaan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan jumlah deposito.

2. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan perubahan angka inflasi yang dikeluarkan oleh bank Indonesia pada periode 2017 – 2021. Dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata inflasi pertahun. Pengukuran berdasarkan indeks harga konsumen (IHK). Berikut laju pertumbuhan inflasi tahun 2017 – 2021:



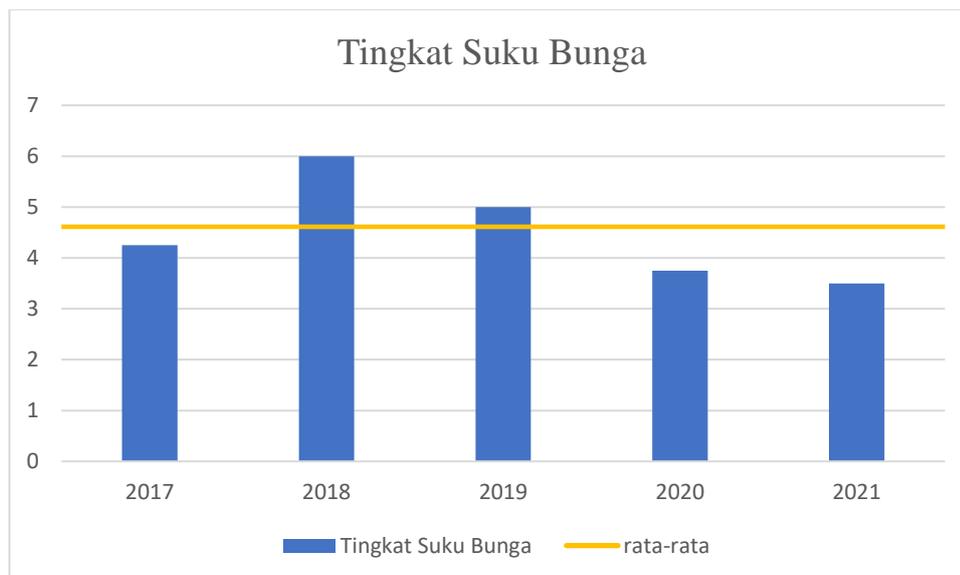
Sumber: www.bi.go.id (data diolah, tahun 2023)

Gambar 4. 2 Tingkat Inflasi Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia dari tahun ketahun terus menerus berubah secara berkala. Laju inflasi tertinggi pada tahun 2017. Dinamika pada tahun 2017 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari luar maupun dalam negeri. Perlambatan perekonomian global merupakan faktor yang cukup dominan yang berasal dari luar negeri. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri diantaranya fundamental ekonomi yang masih lemah. Adapun tingkat inflasi pada tahun 2017 tercatat sebesar 3,61%, kemudian tingkat inflasi yang rendah pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan harga sehingga menyebabkan permintaan menurun, tingkat inflasi tahun 2021 tercatat sebesar 1,68%, sedangkan rata-rata inflasi sebesar 2,73%.

3. Tingkat suku Bunga

Suku bunga yang digunakan merupakan *BI Rate* dan *BI 7-Day Rapo Rate* yang diterbitkan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata bunga pertahun. Berikut perkembangan tingkat suku bunga 2017 – 2021:



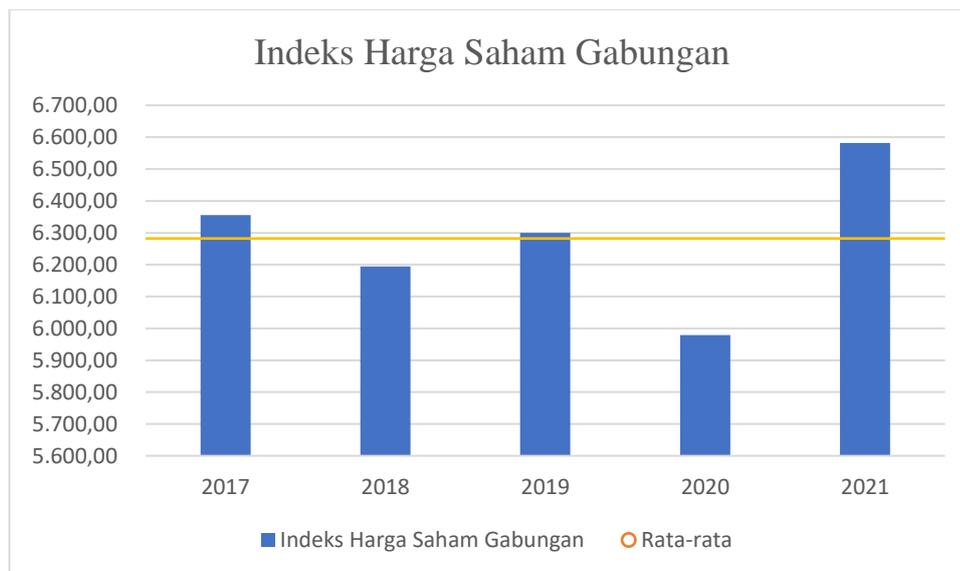
Sumber data : www.bi.go.id (data diolah 2023)

Gambar 4. 3 Tingkat Suku Bunga Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga di Indonesia dari tahun ketahun terus menerus berubah secara berkala. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2018. Kebijakan BI dalam menetapkan suku bunga yang cukup tinggi pada tahun 2018 yaitu guna untuk merespon ekspektasi inflasi, meenjaga kondisi defisit neraca berjalan, menjaga likuiditas perbankan, dan meningkatkan pertumbuhan kredit. Adapun tingkat suku bunga pada tahun 2018 tercatat sebesar 6,00%. Kemudian tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021, kebijakan suku bunga yang rendah pada tahun 2021 guna memperkuat pemulihan ekonomi nasional, stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasa, dan suku bunga juga dipengaruhi oleh kondisi neraca pembayaran dan aliran modal yang keluar dari pasar keuangan atau *capital outflow*, tingkat suku bunga tahun 2021 tercatat sebesar 3,50%. Sedangkan rata-rata dari suku bunga sebesar 4,61%.

4. Indeks Harga Saham Gabungan

Pergerakan nilai indeks harga saham gabungan akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi seperti inilah yang biasanta menunjukkan keadaan yang diinginkan oleh para investor. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham gabungan yang stagnan, sedangkan kondisi pasar yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham mengalami penurunan.



Sumber: www.idx.co.id dan www. (data diolah 2023)

Gambar 4. 4 Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.4 naik turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode penelitian ditentukan oleh pergerakan semua saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun nilai rata-rata pertahun indeks harga saham gabungan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp6.581,48 dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp5.979,07, dimana hal ini menunjukkan pada tahun 2020 adanya penghentian sementara perdagangan saham untuk menahan kepanikan di pasar saham dan menahan penurunan harga saham akibat adanya pandemik COVID-19. Rata-rata nilai Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021 sebesar Rp6.282,05.

4.2. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2017 – 2021). Berikut ini data sampel variabel Jumlah Deposito pada 7 perusahaan perbankan, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021.

Tabel 4. 4 Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021

Date: 05/21/23 Time: 21:53				
Sample: 2017 2021				
	DEPOSITO	INFLASI	TSB	IHSG
Mean	1.87E+08	0.026020	0.045000	6282.048
Median	1.54E+08	0.027200	0.042500	6299.540
Maximum	4.26E+08	0.036100	0.060000	6581.480
Minimum	69721782	0.016800	0.035000	5979.070
Std. Dev.	1.08E+08	0.007448	0.009216	200.2867
Skewness	0.875399	-0.001500	0.550482	-0.032033
Kurtosis	2.660071	1.459828	1.893939	2.180163
Jarque-Bera	4.638736	3.459367	3.551758	0.986180
Probability	0.098336	0.177341	0.169335	0.610736
Sum	6.55E+09	0.910700	1.575000	219871.7
Sum Sq. Dev.	3.96E+17	0.001886	0.002887	1363901.
Observations	35	35	35	35

Sumber: data diolah dengan Eview 10, 2023

4.2.1.1. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2017:276) yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan model panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Hasil perhitungan ada tabel dibawah ini;

Tabel 4. 5 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: DEPOSITO
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/23 Time: 22:00
Sample: 2017 2021
Periods included: 5

Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	6.84E+08	0.226076	0.8226
INFLASI	-2.77E+09	3.44E+09	-0.804328	0.4273
TSB	3.61E+08	2.84E+09	0.127298	0.8995
IHSG	14054.87	104661.2	0.134289	0.8940
R-squared	0.029326	Mean dependent var		1.87E+08
Adjusted R-squared	-0.064610	S.D. dependent var		1.08E+08
S.E. of regression	1.11E+08	Akaike info criterion		40.00063
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion		40.17838
Log likelihood	-696.0110	Hannan-Quinn criter.		40.06199
F-statistic	0.312189	Durbin-Watson stat		0.018011
Prob(F-statistic)	0.816407			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,55e+08 dengan probabilitas 0,816407. Dengan nilai R^2 sebesar 0,029326 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan sebesar 2,93% dan sisanya sebesar 97,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013: 261). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: DEPOSITO
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/21/23 Time: 22:05
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.57E+08	66380162	2.358119	0.0265
INFLASI	-2.98E+09	3.34E+08	-8.927580	0.0000
TSB	3.35E+08	2.76E+08	1.215658	0.2355
IHSG	14823.46	10159.21	1.459116	0.1570
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.984717	Mean dependent var	2.43E+08	
Adjusted R-squared	0.979215	S.D. dependent var	1.34E+08	
S.E. of regression	15900537	Sum squared resid	6.32E+15	
F-statistic	178.9739	Durbin-Watson stat	1.478263	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.983194	Mean dependent var	1.87E+08	
Sum squared resid	6.65E+15	Durbin-Watson stat	1.053675	

Sumber: Data diolah dengan Eview 10, tahun 2023

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,57E+08 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0,984717 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga sahan gabungan sebesar 98,47% dan sisanya 1,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga sahan gabungan terhadap jumlah deposito.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/21/23 Time: 22:08				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.430921	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3628
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.12E+08	0.9795
Idiosyncratic random			16180780	0.0205
Weighted Statistics				
R-squared	0.588399	Mean dependent var	12075743	
Adjusted R-squared	0.548566	S.D. dependent var	24082546	
S.E. of regression	16180780	Sum squared resid	8.12E+15	
F-statistic	14.77186	Durbin-Watson stat	0.852216	
Prob(F-statistic)	0.000004			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029326	Mean dependent var	1.87E+08	
Sum squared resid	3.84E+17	Durbin-Watson stat	0.018011	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,55E+08 dengan probabilitas 0,000004. Persamaan regresi pada nilai R^2 cukup rendah yaitu 0,588399 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan sebesar 58,84% dan sisanya 41,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi memakai *Random Effect Model* (REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito.

4.2.1.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Random* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM),

maka akan dipilih model yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan *fixed* atau *random effect* testing dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* > 0.05 artinya H_0 diterima; maka model *common effect*
- b) Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* < 0.05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau *OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	248.699753	(6,25)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Fixed Effect Model (FEM)***.

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji hausman test, data juga *diregresikan dengan model random effect dan fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability Chi-square* > 0.05 artinya H_0 diterima ; maka model *random effect*

- b) Jika nilai *Probability Chi-square* < 0.05 artinya H_0 ditolak ; maka *model fixed effect*.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar $1,0000 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Jadi, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Random Effect Model (FEM)***.

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*, pengujian tersebut digunakan dengan program Eviews 10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Dalam pengambilan kesimpulan uji *LM* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *cross-section Brursch-Pagan*, $< \alpha$ (5%) artinya H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih
- Jika nilai *cross-section Brursch-Pagan*, $> \alpha$ (5%) artinya H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau *OLS*

H_a : *Random Effect Model*

Tabel 4. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/21/23 Time: 22:15			
Sample: 2017 2021			
Total panel observations: 35			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	67.04914 (0.0000)	2.911546 (0.0879)	69.96069 (0.0000)
Honda	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	4.583487 (0.0000)
King-Wu	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	3.857056 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	67.04914 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eview 10, tahun 2023

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Random Effect Model (REM)***.

Dari hasil ketiga uji model menunjukkan:

1. Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
2. Uji antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
3. Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

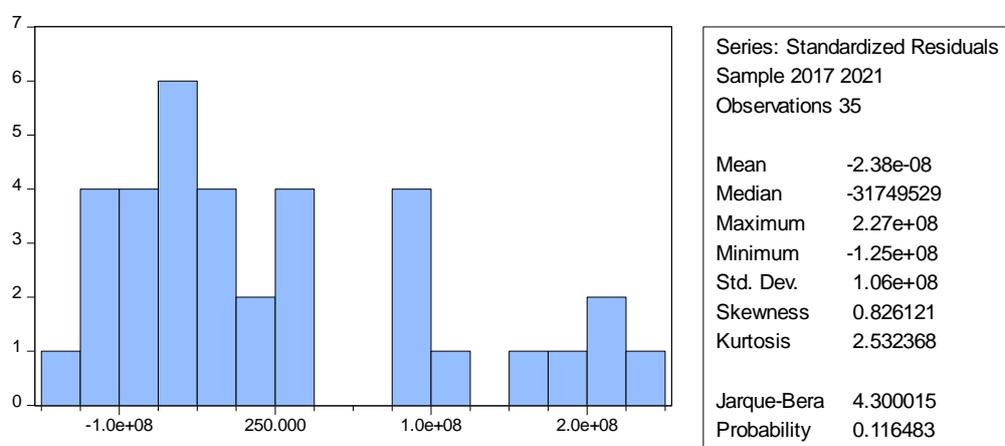
Dari ketiga hasil uji menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model *Random Effect Model* (REM), yaitu uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2021 adalah model ***Random Effect Model (REM)***.

4.2.1.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan pembobotan *cross section weight* memberikan hasil yang paling baik pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dibawah ini uji normalitas:



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4. 5, diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,1164483 > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,90 maka ada multikolinearitas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	TSB	IHSG
INFLASI	1.000000	0.606629	0.124471
TSB	0.606629	1.000000	-0.237784
IHSG	0.124471	-0.237784	1.000000

Sumber; Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output tabel 4. 10, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedasitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan vaian dari residual pada satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedasitas:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.211330	Prob. F(3,31)	0.8878
Obs*R-squared	0.701448	Prob. Chi-Square(3)	0.8729
Scaled explained SS	0.421615	Prob. Chi-Square(3)	0.9357

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output tabel 4. 12, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi di atas.

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Durbin Watson / Autokorelasi

R-squared	0.777543	Mean dependent var	5.02E-08
Adjusted R-squared	0.739189	S.D. dependent var	1.07E+08
S.E. of regression	54589860	Akaike info criterion	38.62340
Sum squared resid	8.64E+16	Schwarz criterion	38.89003
Log likelihood	-669.9095	Hannan-Quinn criter.	38.71544
F-statistic	20.27251	Durbin-Watson stat	1.774034
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output 4. 13, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,774034 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel independent 3 ($k=3$) dan jumlah observasi = 35 ($n=35$) maka di peroleh nilai DU sebesar 1,6528. Jadi $4-DU=2,2329$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6528 < 1,774034 < 2,2329$. Karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.1.4. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham terhadap jumlah deposito. Berdasarkan uji model data panel yang dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut ini adalah hasil output dari *Random Effect Model*.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/21/23 Time: 22:08				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.430921	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3628
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.12E+08	0.9795
Idiosyncratic random			16180780	0.0205
Weighted Statistics				
R-squared	0.588399	Mean dependent var		12075743
Adjusted R-squared	0.548566	S.D. dependent var		24082546
S.E. of regression	16180780	Sum squared resid		8.12E+15
F-statistic	14.77186	Durbin-Watson stat		0.852216
Prob(F-statistic)	0.000004			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029326	Mean dependent var		1.87E+08
Sum squared resid	3.84E+17	Durbin-Watson stat		0.018011

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode Random Effect Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Jumlah Deposito} = 1,55E + 08 - 2,77E + 09 \text{Inf}_{it} + 3,16E + 08 \text{TSB}_{2it} + 14054,82 \text{IHSG}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,55E+08 artinya jika inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan nilainya 0, maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan jumlah deposito sebesar 1,55E+08.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -2,77E+09, artinya setiap peningkatannya inflasi sebesar 1%, maka jumlah deposito akan mengalami penurunan sebesar -2,77E+09% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hasil dari variabel inflasi ini menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 (signifikan) hasil yang diperoleh bagus karena sesuai dengan hipotesis dan teori yang ada.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga bernilai positif yaitu 3,61E+08, artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga 1% maka jumlah deposito akan mengalami peningkatan sebesar 3,61E+08% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel indeks harga saham gabungan bernilai positif yaitu 14054,87 artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga 1% maka jumlah deposito akan mengalami peningkatan sebesar 14054,87% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.1.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (Uji t) dengan estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil, berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dengan rentang nilai jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji R²

R-squared	0.588399
Adjusted R-squared	0.548566

Sumber: Data diolah dengan Eview 10, tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4. 14 menunjukkan nilai koefisien determinan (R²) dan Adjusted *R-squared* yaitu sebagai berikut: Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,588399, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Jumlah Deposito dapat dijelaskan oleh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 58,84%. Sedangkan sisanya sebesar 41,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Adjusted R-squared sebesar 0,548566, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel oleh inflasi terhadap jumlah deposito sebesar 54,86%. *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel independent.

2. Koefisien Regresi Data Panel secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.430921	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3628

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan df (35-5) = 30, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,04227. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito

H₁ : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4. 15 diperoleh hasil estimasi variabel inflasi dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-5,532761 < -2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito

H_2 : Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4. 15 diperoleh hasil estimasi variabel suku bunga dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,875652 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3880. nilai probabilitas uji t ($0,3880 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c) Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito

H_3 : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4. 15 diperoleh hasil estimasi variabel indeks harga saham gabungan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,923740 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3628. nilai probabilitas uji t ($0,3628 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4.2.2. Pembahasan

4.2.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel inflasi dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-5,532761 < -2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika inflasi naik maka jumlah deposito akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya jika inflasi menurun maka jumlah deposito akan mengalami kenaikan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus. Keadaan dimana inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya daya beli uang atau nilai uang, sehingga pada kondisi ini masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang dimilikinya dalam mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer (kebutuhan pokok), dibandingkan dengan menginvestasikannya dalam bentuk deposito, sehingga permintaan terhadap deposito akan menurun sehingga akan berdampak terhadap jumlah deposito yang juga akan turun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriansyah (2017) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito.

4.2.2.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel tingkat suku bunga dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,875652 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3380. nilai probabilitas uji t ($0,3380 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa nasabah tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan penyimpanan deposito. Hal ini mengamsumsikan bahwa keputusan deposito melibatkan faktor psikologisdari nasabah itu sendiri. Sehingga tidak selamanya sesuai dengan teori yang ada. Teori yang mengatakan bahwa jika suku bunga turun atau menurun maka nasabah lebih tertarik berinvestasi pada saham dari pada deposito.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rizqi Azhara (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Central Asia, Tbk.

4.2.2.3. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel indeks harga saham gabungan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,923740 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3628. nilai probabilitas uji t ($0,3628 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap jumlah deposito ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah deposito pada bank umum konvensional tidak *sensitive* terhadap perubahan indeks harga saham gabungan, karena dalam penelitian ini pertumbuhan indeks harga saham gabungan pada tahun 2017-2021 menunjukkan pertumbuhan yang tidak terlalu besar sehingga kondisi tidak mempengaruhi jumlah dana deposito.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriansyah (2017) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2021”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi mampu mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2017 -2021. Semakin meningkatnya Inflasi maka jumlah deposito mengalami penurunan. Namun sebaliknya semakin rendah tingkat Inflasi maka semakin tinggi jumlah deposito.
2. Tingkat Suku Bunga tidak mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2021. Nasabah tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor tingkat suku bunga dalam melakukan penyimpanan deposito.
3. Indeks harga saham gabungan tidak mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia. Jumlah deposito bank umum konvensional tidak *sensitive* terhadap perubahan indeks harga saham gabungan. deposito pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2021.
4. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,548566, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito sebesar 54,86%. Sedangkan sisanya sebesar 45,14% dipengaruhi oleh variabel *independen* lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2021”. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi nasabah yang ingin melakukan penyimpanan dana deposito, sebaiknya memperhatikan dan lebih mempertimbangkan tingkat inflasi, tingkat suku bunga (sbi), dan indeks harga saham gabungan yang terjadi disuatu negara,

mengingat variabel-variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan jumlah deposito. Selain itu juga sebaiknya nasabah memperhatikan tingkat suku bunga deposito setiap bank disamping kondisi makro ekonomi. Agar nasabah lebih mengetahui layak atau tidaknya menempatkan dana pada bank tersebut sehingga meminimalisir kerugian.

2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih menspesifikasikan ataupun menambah variabel terkait dengan jumlah deposito sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa perbankan umum konvensional sehingga hasil penelitian ini belum memberikan hasil yang general, penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode waktu dan jumlah sampel dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabiahtul. (2016). *Pengaruh Ihsg, Harga Emas, Biaya Promosi, Dan Fdr Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bus Dan Uus Di Indonesia Periode 2011-2015)*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Andika. (2019). *Hukum Perbankan : Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko Dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anggela, N.L. (2022). Tren Inflasi Indonesia 5 Tahun Terakhir, Sempat 1 Persenan. *Ekonomi.bisnis.com*. Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220902/9/1573340/tren-inflasi-indonesia-5-tahun-terakhir-sempat-1-persenan> [diakses pada : 30 Oktober 2022]
- Aulianda, Fidzar Aiga. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry
- Azhara, Rizqi (2018). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Rupiah Pt Bank Central Asia, Tbk (Periode 2009 - 2016). Skripsi Thesis, STIE INDONESIA JAKARTA.
- Bank Central Asia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bca.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank CIMB Niaga. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.cimbniaga.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank Indonesia. Inflasi. Tersedia di : www.bi.go.id [diakses pada : 02 November 2022].
- Bank Indonesia. Suku bunga. Tersedia di : www.bi.go.id [diakses pada : 01 November 2022].
- Bank Mandiri. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bankmandiri.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank Negara Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bni.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank OCBC Nisp. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.ocbcnisp.com [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank Rakyat Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bri.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].
- Bank Tabungan Negara. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.btn.co.id [diakses pada : 23 Maret 2023].

- Barus, Dyah Yunita Helmi. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito dan return On Asset terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Basuki, AT dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi 1. Cetakan kedua, Jakarta: Rajawali
- Bizlanie, Tizka. (2021). Pengaruh Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh PT BPR MITRA MADANI Medan. Universitas Medan Area: Medan
- Bodie, Kane, & Marcus. (2014). *Invesment*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Boediono. (2015). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- DonaldE, K. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martini. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Falianty, T. (2019). *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia*. Edisi Pertama, Depok : Rajawali Persada.
- Fitrianti. (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah dengan Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2020)*. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makasar.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indeks Harga Saham Gabungan. Tersedia di : www.idx.co.id [diakses pada : 01 November 2022]
- Indeks Harga Saham Gabungan. Tersedia di : www.finance.yahoo.com [diakses pada : 01 November 2022]
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan ke-5 Edisi Revisi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iswandi, Muhammad Elgi Febrian. (2018). *Pengaruh Tingkat Bunga Dan Inflasi Terhadap Kurs Dollar Amerika Di Indonesia Pada Periode Sebelum Krisis Ekonomi Indonesia Dan Setelah Krisis Ekonomi Indonesia Tahun 2008*. Skripsi, Universitas Pakuan: Bogor
- Ivone. (2018). *Mengenal Dasar-Dasar Perbankan*. Sukaharjo: Setiaji.

- Kristanto D.S, Andreas. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Jurnal. Universitas Brawijaya: Malang.
- Mahardika, Oky Nur Arya Putra. (2019). *Pengaruh Inflasi Terhadap Kurs, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2008-2017*. Universitas Islam Riau
- Manalu, Kristina. (2021). *Pengaruh Indeks Harga Saham (IHSG) Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*. Other thesis, Universitas Islam Riau
- Mandar, P., & Abd Rasyid, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Produk Deposito Berjangka Pada Pt. Bank Sulselbar Cabang Polewali Mandar*. Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar
- Melicher, R., and Norton, E. (2017). *Introduction To Finance, 16th Edition*. Aptara Crop: United State Of Amarica.
- Muyasar, Mochamad Aqil. (2018). *Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jangka Waktu, Dan Lokasi Kantor Terhadap Keputusan Deposito Berjangka Pada Bni 46 Kln Universitas Muhammadiyah Malang*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah Deposito. Tersedia di : www.ojk.go.id [diakses pada : 01 November 2022].
- Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Cetakan Kesatu, Depok : Rajawali Persada.
- Puspita, Via Dwi. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020*. Universitas Pakuan : Bogor.
- Rosvitasari, Dessy Widya. (2015). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Universitas Brawijaya:Malang.
- Safriansyah. (2017). *Analisis Pengaruh Infsli, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Permintaan Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Saleh, T. (2018). Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun. cnbcindonesia.com. Tersedia di : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun> [diakses pada 30 Oktober 2022].
- Salihin, Padi. (2021). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- Sarwono, J. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi. Edisi kedelapan*, Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2019). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suparmoko, M., Eleoanora Sofilda. (2016). *Pengantar ekonomi makro (Ke-5)*. Jakarta: In Media.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Teori Portofolio Dan Investasi*. Cetakan Kesatu, Yogyakarta : Kanisius.
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1). 121-232.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>).
- Widoatodjo, Sawidji. (2009). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zainal Abidin dan Sofia. (2010). *Brilian Berinvestasi Valesa & Properti*. Jakarta: *Me Book*, h 78-79.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta : Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riani Nur Hidayah
NPM : 0222119055
Alamat : Taman Griya Kencana Blok B7 No 14, RT02/RW11,
Kelurahan Kencana, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 28 Maret 2001
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SD Negeri Kencana 2 Bogor
SMP : SMP Negeri 16 Bogor
SMA : SMK Taruna Terpadu 2
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023

Peneliti,



(Riani Nur Hidayah)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Jumlah Deposito, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Nama Bank Umum Konvensional	Tahun	Jumlah Deposito (Y) (dalam jutaan rupiah)	Inflasi (X1) (%)	Tingkat Suka Bunga (X2) (%)	IHSG (X3) (Rp)
BBRI	2017	326.417.937	3,61	4,25	6.355,65
	2018	357.413.513	3,13	6,00	6.194,50
	2019	413.223.513	2,72	5,00	6.299,54
	2020	426.399.550	1,68	3,75	5.979,07
	2021	420.476.279	1,87	3,50	6.581,48
BMRI	2017	241.110.676	3,61	4,25	6.355,65
	2018	263.086.018	3,13	6,00	6.194,50
	2019	283.606.244	2,72	5,00	6.299,54
	2020	309.672.517	1,68	3,75	5.979,07
	2021	295.703.348	1,87	3,50	6.581,48
BBNI	2017	176.985.567	3,61	4,25	6.355,65
	2018	189.134.320	3,13	6,00	6.194,50
	2019	189.798.812	2,72	5,00	6.299,54
	2020	201.150.616	1,68	3,75	5.979,07
	2021	224.630.828	1,87	3,50	6.581,48
BBTN	2017	85.481.932	3,61	4,25	6.355,65
	2018	115.462.283	3,13	6,00	6.194,50
	2019	113.929.768	2,72	5,00	6.299,54
	2020	147.858.608	1,68	3,75	5.979,07
	2021	146.520.580	1,87	3,50	6.581,48
BBCA	2017	125.269.154	3,61	4,25	6.355,65
	2018	133.519.637	3,13	6,00	6.194,50
	2019	154.234.984	2,72	5,00	6.299,54
	2020	178.155.119	1,68	3,75	5.979,07
	2021	188.409.061	1,87	3,50	6.581,48
BNGA	2017	89.821.901	3,61	4,25	6.355,65
	2018	90.397.184	3,13	6,00	6.194,50
	2019	87.340.318	2,72	5,00	6.299,54
	2020	83.805.508	1,68	3,75	5.979,07
	2021	93.306.071	1,87	3,50	6.581,48
NISIP	2017	69.721.782	3,61	4,25	6.355,65
	2018	79.694.545	3,13	6,00	6.194,50
	2019	75.223.548	2,72	5,00	6.299,54
	2020	91.936.141	1,68	3,75	5.979,07
	2021	82.935.030	1,87	3,50	6.581,48

Sumber: (www.bi.go.id, www.idx.co.id, www.yahoo.finance.com) data diolah, 2023

Lampiran 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	248.699753	(6,25)	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: DEPOSITO Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 06/08/23 Time: 21:50 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35 Use pre-specified GLS weights				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.42E+08	4.64E+08	0.305542	0.7620
INFLASI	-2.98E+09	2.34E+09	-1.276126	0.2114
TSB	3.35E+08	1.93E+09	0.173769	0.8632
IHSG	14823.46	71072.27	0.208569	0.8361
Weighted Statistics				
R-squared	0.072484	Mean dependent var	2.43E+08	
Adjusted R-squared	-0.017275	S.D. dependent var	1.34E+08	
S.E. of regression	1.11E+08	Sum squared resid	3.84E+17	
F-statistic	0.807536	Durbin-Watson stat	0.024358	
Prob(F-statistic)	0.499338			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.010095	Mean dependent var	1.87E+08	
Sum squared resid	3.92E+17	Durbin-Watson stat	0.017889	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023.

Lampiran 3. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.000000	3	1.0000	
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	-	-		
	276573302	2765733027.		
INFLASI	7.778195	778051	1888.000000	1.0000
	361401002.	361401002.7		
TSB	751655	51507	-512.000000	NA
	14054.8651	14054.86514		
IHSG	42	2	0.000024	1.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/08/23 Time: 21:49				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	99415836	1.555117	0.1325
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3896
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3645
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.983456	Mean dependent var	1.87E+08	
Adjusted R-squared	0.977500	S.D. dependent var	1.08E+08	
S.E. of regression	16180780	Akaike info criterion	36.27150	
Sum squared resid	6.55E+15	Schwarz criterion	36.71589	
Log likelihood	-624.7513	Hannan-Quinn criter.	36.42490	
F-statistic	165.1269	Durbin-Watson stat	1.056747	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023.

Lampiran 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 06/08/23 Time: 21:06			
Sample: 2017 2021			
Total panel observations: 35			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	67.04914 (0.0000)	2.911546 (0.0879)	69.96069 (0.0000)
Honda	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	4.583487 (0.0000)
King-Wu	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	3.857056 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	67.04914 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023.